BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara karena melalui pendidikan seorang individu akan mendapat suatu keahlian dan pemahaman sesuai dengan minat dan skill yang dimilikinya selain itu pendidikan juga dapat menciptakan kehidupan yang cerdas bagi masyarakat secara menyeluruh sehingga melalui pendidikan masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang lebih tentang berbagai macam hal sehingga mampu bersaing dan mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat secara menggelobal.

Pendidikan juga berperan penting terhadap kemajuan suatu negara dikarekan meningkatnya sumber daya manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya di bidang pengetahuan dan pengelolaan sumber daya yang ada di negaranya sendiri sehingga dapat menjadi suatu perubahan yang cepat untuk bangsa dan negaranya.Selain itu pendidikan juga dapat menunjang kualitas kehidupan masyarakat untuk menciptakan perubahan-perubahan baru mengenai kemajuan di bidang ekonomi maupun teknologi kemajuan di bidang ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan masyrakat secara finansial sehingga berkurangnya tingkat kemiskinan pada masyarakat sehingga tumbuhnya rasa nyaman dana man karena terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Kemudian kemajuan di bidang teknologi yaitu melalui pendidikan masyarakat secara menyeluruh mampu mengikuti perkembangan yang ada di bidang teknologi yang serba praktis ini. Jika seorang individu mampu menguasai teknolgi dengan baik dalam pendidikan, maka akan berdampak pada

kemajuan suatu Negara, mampu bersaing dan menerima perkembangan teknologi tersebut. Melalui pendidikan kita mampu bersaing dengan Negara-negara lain, selain itu pendidikan juga berperan sangat penting dalam mengembangkan ilmu/bakat yang dimiliki oleh seseorang yang mengakibatkan ilmu dapat tersalurkan dengan baik. sehingga menjadi suatu perubahan yang positif dalam perkembangan ekonomi maupun kualitas dari masing-masing individu di masyarakat itu sendiri.damai terbuka serta demokratis.

Pondasi awal sebuah pendidikan dasar dilandasi dengan adanya program pendidikan yang secara resmi atau formal yang dikenal dengan istilah sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan suatu pendidikan pertama yang secara formal mendidik peserta didik yang di selenggarakan secara resmi dan bertahap pada jenjang pendidikannya. Pendidikan sekolah dasar dibagi menjadi golongan kelas tinggi dan kelas rendah. Kelas rendah yang terdiri dari kelas 1, 2 dan 3, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas 4, 5 dan 6. Sekolah dasar sering dianggap sebagai penujang pengetahuan awal siswa karena di sekolah dasar siswa diajarkan berbagai pengetahuan tentang pendidikan formal yang di dalamnya termuat pembelajaran-pembelajaran yang diberikan secara bertahap. Pada jenjang sekolah dasar banyak mata pelajaran yang diajarkan ke siswa, salah satunya adalah mata pelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan).

PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting di dalam sekolah dasar karena PPKn mengajarkan nilai moral dan karakter di dalamnya. Rendra dan Widiastini (2017), menyatakan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia". Sedangkan menurut Ruminiati (2007:

1.15) menyatakan bahwa pelajaran PPKn merupakan salah satu pelajaran yang menekankan pada pengimplementasian sila pancasila dan penerapan norma-norma yang baik dalam kehidupan yang dimana kehidupan ini harus selalu berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Oleh karena itu pendidikan PPKn ini sangat ditekan untuk melestarikan nilai-nilai luhur yaitu seperti menerapkan nilai luhur Pancasila. Nilai luhur tersebut diharapkan mampu meningkatkan dan mengarahkan prilaku siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran PPKn pada dasarnya membentuk masyarakat menjadi lebih baik, karena pembelajaran PPKn senantiasa menerapkan pembelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan di masyarakat tentang pendidikan karakter dan menjadi warganegara yang baik. Berhasilnya suatu proses pembelajaran PPKn tidak terlepas dari peran seorang guru dalam menyampaikan dan membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan di dalam proses pembelajaran. Dalam memberikan mata pelajaran PPKN, guru harus memiliki cara agar siswa mampu menerima dan memahami tentang materi yang disampaikan dalam proses pemebelajaran. Cara yang digunakan adalah guru harus mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, menggunakan media yang tepat dan mempersiapkan alat evaluasi yang layak agar dalam melakukan sebuah penilaian mendapatkan nilai yang sesuai dengan prilaku dan hasil siswa selama melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Kelas IV Gugus V Kecamatan Banjar tentang kesulitan guru dalam pembelajaran PPKn diperoleh informasi bahwa kesulitan pelaksanaan pembelajaran di kelas disebabkan karena *pertama*, pada saat pembelajaran PPKn dilaksanakan ternyata guru lebih banyak

menggunakan ceramah. *Kedua*, penggunaan media pembelajaran sangat terbatas karena media yang disiapkan sekolah masih kurang. *Ketiga*, buku yang digunakan dalam pembelajaran hanya terbatas pada buku guru dan buku siswa. Sehingga diketahui bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar masih rendah.

Hasil wawancara didikung oleh hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar pada tanggal 15 Oktober 2019 sampai dengan 16 Oktober 2019, ditemukan bahwa sebagian besar guru di dalam mengajar tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan tidak menggunakan media pembelajaran pendukung yang menjadikan siswa bosan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi maka dilakukan pencatatan study dokumen tentang nilai UTS PPKn Kelas IV di Gugus V Kecamatan Banjar seperti pada tabel 1.1 sebagai berikut

Tabel 1.1
Rata-rata UTS PPKn Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		KKM	Rata-rata
			Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM		
1	SD Negeri 3 Pedawa	30	5	25	70	60.03
2	SD Negeri 4 Pedawa	13	4	9	69	64.38
3	SD Negeri 1 Sidatapa	18	8	10	69	69.33
4	SD Negeri 2 Sidatapa	32	10	12	69	63.35
5	SD Negeri 3 Sidatapa	40	18	22	69	67.15
6	SD Negeri 1 Cempaga	17	7	10	69	66.23

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		KKM	Rata-rata
			Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM		
7	SD Negeri 2 Cempaga	19	8	11	70	65.47
Jumlah		169	60	99	416	65,13

(Sumber: Guru Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dari jumlah seluruh siswa sebanyak 169, ternyata masih terdapat 99 siswa masih berada di bawah KKM. Ini merupakan suatu masalah yang harus diatasi, dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa baru mencapai nilai 65,13 jika dikonveksikan dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala 5 (Agung,2016:146). baru berada dalam kategori rendah ini pun merupakan suatu masalah yang harus diatasi. Salah satu faktor dari rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga kurang memperhatikan gaya belajar siswa sehingga ada kesan pembelajaran yang monotun dan juga sulit dipahami oleh siswa pada saat proses belangsungnya pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalah tersebut, antara lain dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai). Model pembelajaran TKN merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Siswandi (dalam renda & widiastini, 2017) *Values Clarification technique*, merupakan sebuah cara tentang menanamkan dan menggali/ mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik serta siswa akan mampu menentukan nilai yang dianggap baik untuk menghadapi suatu persoalan yang dihadapinya. Selain itu menurut Taniredja, dkk.

(2012: 87-88) yang mengemukakan bahwa *VCT* merupakan suatu proses yang dilakukan dengan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam menggali dan menentukan suatu nilai yang ada pada dirinya sendiri, dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai

Berdasarkan pendapat ahli di atas, tentang model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) merupakan model pembelajaran khusus yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKN untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih jelas dan lebih mendalam tentang suatu nilai sehingga secara otomatis siswa akan dituntut lebih aktif untuk mengklarifikasi suatu nilai yang terkandung dalam suatu materi pembelajaran. Sehingga dapat berpengaruh dan berimbas pula pada peningkatan hasil belajar PPKn siswa.

Dalam menerapkan model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) dibutuhkan media pembelajaran. Pentingnya media pembelajaran adalah memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran siswa. Menurut Ibrahim dkk. (dalam Tegeh, 2015:8) "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu". Berdasarkan pendapat ahli tersebut, adanya suatu media sangat penting dalam proses pembelajaran. Media yang cocok digunakan untuk model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) adalah media visual. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera pengelihatan.

Menurut Tegeh (2010:90)"Media visual ini ada yang menampilkan gambar dan teks diam seperti *overhead,projector*, film *strip* (film rangkai), *slide* (film bingkai)

foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu atau film kartun". Jika model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) di padukan dengan media visual maka pembelajaran PPKn akan menjadi lebih baik. Karena dengan penggunaan media visual pembelajaran akan menjadi lebih kongkrit sehingga mudah di pahami oleh siswa. Dengan demikian pembelajaran PPKn dengan menggunakan model TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual akan lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020"

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi berupa pengamatan, wawancara, dan hasil pencatatan dokumen yang telah dilakukan di SD Kelas IV Gugus V Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pembelajaran PPKn di kelasIV semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya partisifasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Buku sumber pembelajaran yang digunakan masih sangat kurang
3. Media pembelajaran yang disediakam sekolah masih kurang
4. Sebagian siswa masih memperoleh nilai rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan dipaparkan, pembatasan masalah yang dapat dikaji pada penelitian ini adalah terkaithasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diajukan permasalahan yang dirumuskan yaitu apakah terdapatpengaruh model pembelajaranTKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visualterhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk mengembangkan bagi pembaca khususnya bagi guru tentang model Pembelajaran

TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran PPKn di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat memperoleh pengalaman baru sehingga mengikuti pembelajaran dengan nyaman serta kompetensi pengetahuan PPKn lebih optimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru tentang model Pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas dan kemampuan guru secara akademik sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan menjadi redaksi untuk menentukan kebijakan yang diberikan mengenai proses pengelolaan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas sehingga meningkatnya kualitas kinerja guru-guru yang ada disekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat redaksi kepada peneliti lain dalam menerapkan model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan tentang penggunaan model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual.